

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131

Literasi Pengelolaan Dan Keuangan Usaha Desa Lolomoyo Tuhemberua Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli

Dian Septiana Sari

Universitas Pembangunan Panca Budi

bunga8979@gmail.com

ABSTRAK

The aim of this service is to increase public understanding and knowledge in carrying out business development literacy and financial planning. Then it is also hoped that the community will be able to optimize business opportunities properly so that business needs are fulfilled and family welfare is achieved. Lolomoyo Tuhemberua Village, located in Nias Regency, is a village located in a tourism area with 80% of the people working as farmers and business actors. The low level of welfare is mainly due to low income and poor consumption patterns. The plan for this service activity will be carried out for 2 days starting from field observations to counseling with the theme of efforts to improve understanding of financial planning properly and correctly. business and financial management properly and correctly, for example: 1) calculating the cost of goods sold, 2) recording/booking every transaction; 3) make simple financial reports (manual recording); and 4) implementing very practical financial software.

Keywords: Literacy, Development and Financial Planning

PENDAHULUAN

Hidup di era global saat ini dimana perubahan yang begitu cepat di bidang ekonomi, politik, teknologi, dan lingkungan sosial membuat seseorang sulit untuk mengembangkan strategi-strategi keuangan yang solid yang menjamin untuk dapat memperbaiki gaya hidup dan mencapai kebahagiaan atau kebaikan hidup di dunia ini. Apalagi saat krisis keuangan yang terjadi mengharuskan seseorang untuk merencanakan keuangan untuk hal-hal yang tidak dapat diperkirakan dengan pasti. Saat ini, seseorang dan/atau pasangan keluarga mungkin harus memiliki *double income* (pendapatan tambahan) hanya untuk mempertahankan *stkitard* hidup yang dapat diterima atau yang dijalani saat ini, dan mereka mungkin harus menunggu waktu lebih lama untuk membeli rumah. Jadi secara jelas, kebahagiaan atau kebaikan hidup ini tidak terjadi begitu saja. Kebahagiaan atau kebaikan hidup itu muncul dari hasil perbuatan manusia. Kebahagiaan atau kebaikan hidup di dunia ini membutuhkan perencanaan untuk mengubah tujuantujuan keuangan menjadi kenyataan.

Kebahagiaan atau kebaikan hidup di dunia yang diinginkan/dicita-citakan manusia umumnya berupa :

1. Memiliki sebuah rumah di daerah tertentu,

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131

2. Memiliki suatu usaha sebelum lulus kuliah atau pensiun,
3. Menyekolahkan anak di tempat terbaik
4. Terbebas dari atau tidak punya utang,
5. Kesanggupan membiayai pengobatan dan rumah sakit
6. Mampu membayar zakat, infak, dan sedekah
7. Menyantuni dan/atau memelihara anak yatim
8. Memberi makan fakir dan miskin
9. Menunaikan ibadah haji dan umroh,
10. Memiliki dan mengendarai jenis kendaraan tertentu,
11. Berlibur atau keliling dunia,
12. Memiliki tabungan dan investasi, serta
13. Hidup sejahtera di hari tua
14. Berkeinginan untuk dapat membantu sesama.
15. Dapat menyumbangkan dan/atau mewariskan kekayaan tersebut ke generasi mereka berikutnya.

Di sisi lain setiap manusia dalam siklus kehidupannya akan menghadapi suatu kepastian yaitu lahir dan meninggal. Namun setiap manusia juga menghadapi ketidakpastian dalam hal kapan dan bagaimana manusia tersebut meninggal. Setiap manusia sepanjang hidupnya, juga dihadapkan kepada kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang dapat menyebabkan hilang atau berkurangnya nilai ekonominya. Ini mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan keluarganya atau orang lain yang berkepentingan atau yang menjadi tanggungannya. Tiap manusia dihadapkan pada masalah yang tidak dapat diperhitungkan secara pasti atas beban hidupnya sendiri. Manusia berada dalam keadaan tidak tenang karena tidak mengetahui dengan pasti berapa beban keuangan yang harus dipikul selama menjalani hari tuanya, dan tidak tahu sampai umur berapa ia akan hidup. Jadi, manusia yang berada dalam “ketidakpastian” selalu berpaut dengan rasa bingung dan tidak tenteram. Perlu kita sadari bahwa walaupun sudah kehilangan sumber penghasilan, keluarga tetap harus membiayai kebutuhan hidupnya. Istri dan anak Anton tetap butuh makanan, pendidikan anak, dan lain-lain. Tanpa adanya penghasilan, biasanya biaya-biaya ini dibayar dengan cara menjual aset-aset yang ada. Dan pada saat keluarga sudah kehabisan aset, maka secara finansial keluarga menjadi bangkrut.

Berdasarkan latar belakang dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, maka permasalahan yang ada saat ini yaitu :

1. Rendahnya kesadaran Masyarakat Desa dalam melakukan literasi pengembangan usaha dan keuangan.
2. Rendahnya pemahaman Masyarakat Desa dalam melakukan pengembangan usaha dan perencanaan keuangan.
3. Tingginya perilaku konsumtif Masyarakat Desa sehingga belum dapat mengatur keuangan dengan baik

Solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada Masyarakat Desa tentang bagaimana melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sehingga menumbuhkan

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131

kesadaran Masyarakat Desa untuk meningkatkan kesadaran mengelola keuangan pribadinya.

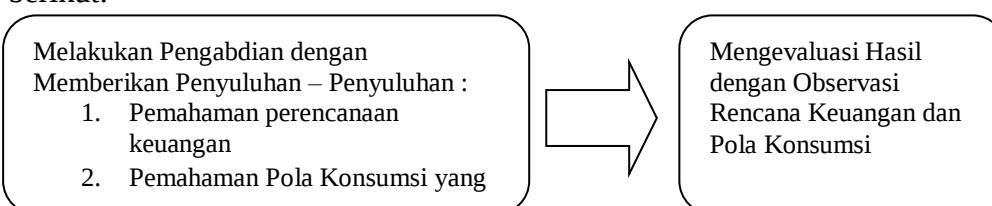
2. Mendidik Masyarakat Desa untuk lebih aktif dan peka terhadap peningkatan skill yang dibutuhkan di dunia kerja dibidang keuangan.
3. Masyarakat Desa memperoleh manfaat dalam merencanakan keuangan di masa mendatang dengan baik dan benar sehingga pola konsumtif dapat diturunkan.

METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan Masyarakat Desa adalah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat Desa tentang bagaimana melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sehingga menumbuhkan kesadaran Masyarakat Desa untuk meningkatkan kesadaran mengelola keuangan pribadinya.
2. Mendidik Masyarakat Desa untuk lebih aktif dan peka terhadap peningkatan skill yang dibutuhkan di dunia kerja dibidang keuangan.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat Desa dalam merencanakan keuangan di masa mendatang dengan baik dan benar sehingga pola konsumtif dapat diturunkan.
4. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobserasi kembali pola rencana keuangan Masyarakat Desa.

Adapun rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan digambarkan sebagai berikut:



Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobserasi kembali pola konsumsi masyarakat. Adapun seluruh rangkaian prosedur kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini: Materi yang digunakan untuk program penerapan pengabdian masyarakat adalah perencanaan keuangan pribadi. Metode penerapan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi :

- a. Ceramah dan Diskusi

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131

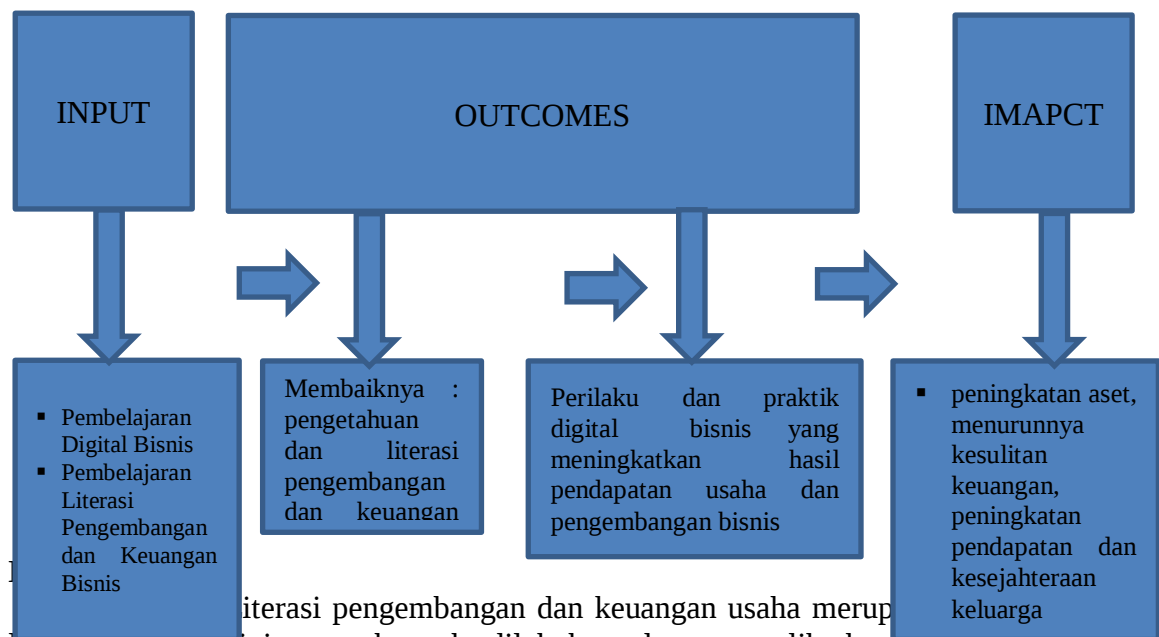
Bahan ceramah (pelatihan) diberikan kepada peserta. Setelah Selesai ceramah dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan praktek langsung. Materi ceramah meliputi pemahaman dalam melakukan perencanaan keuangan.

b. Tanya jawab

Setelah dilakukan metode ceramah maka metode selanjutnya adalah dengan melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta.

Siklus Pelaksanaan Program

KERANGKA UNTUK MENILAI HASIL DAN DAMPAK PENGABDIAN



literasi pengembangan dan keuangan usaha merupakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan dengan melibatkan masyarakat, masyarakat, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan bisnis. Tujuan dari Gerakan Literasi ini adalah menjadikan Desa sebagai organisasi pembelajaran bisnis, dan membentuk masyarakat yang literat dalam hal keuangan usaha.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131



Gambar 1 Praktik Pengembangan Bisnis



Gambar 2 Praktik Literasi Keuangan Bisnis

Cara mengelola keuangan usaha agar kegiatan bisnis Kita semakin sukses bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dibutuhkan ilmu dan pengetahuan terkait manajemen serta sistem akuntansi keuangan yang tepat. Tips Mengembangkan Sebuah Bisnis dengan mengelola keuangan usaha dengan Bijak:

- 1) Pisahkan Uang Usaha dan Pribadi

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131

Dalam Bisnis sekecil apapun pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan pribadi atau prive oleh pemilik usaha harus dicatat atau dibukukan. Proses pembukuannya bisa dilakukan secara manual ataupun sistem komputerisasi lewat software keuangan usaha. Setiap pengeluaran prive dicatat secara rinci dalam jurnal akuntansi sehingga pengelolaan keuangannya dapat dikendalikan.

2) Meminimalisir Hutang Usaha

Bagi Kita yang memiliki kegiatan usaha terutama masih dalam masa rintisan, sangat tidak dianjurkan untuk menggunakan modal dari hutang. Terlebih lagi jika Kita belum mengetahui kepastian dari prospek usaha yang dijalankan untuk kedepannya. Namun, ada saatnya Kita diperbolehkan untuk berhutang demi kemajuan usaha. Pastikan ketika Kita menyuntikkan dana atau modal usaha dari hutang maka terjadi peningkatan laba atau income yang dihasilkan. oleh sebab itu, perhitungkan dengan baik pengelolaan keuangan perusahaan agar tidak memperparah keadaan jika harus memutuskan untuk berhutang.

3) Pisahkan antara Kasir dengan Bagian Accounting

Cara mengelola keuangan usaha yang tepat adalah dengan membuat sistem pengendalian keuangan yang meminimalisir terjadinya fraud atau kecurangan. Salah satu caranya ialah dengan memisahkan antara bagian kasir dengan accounting. Demi menghindari kejadian yang tidak diinginkan, pisahkanlah antara kedua wewenang tersebut. Sistem pengendalian seperti ini sangat penting untuk diterapkan dalam setiap perusahaan.

4) Membuat Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi hal yang sangat urgen dalam pengelolaan keuangan suatu usaha. Tanpa adanya laporan keuangan maka kemungkinannya sangat kecil usaha yang dijalankan bisa maju. Sebagai bagian dari laporan keuangan, arus kas perusahaan sangat membantu untuk mengetahui perjalanan kas yang masuk dan keluar. Dengan demikian, Kita akan mengetahui secara pasti kapan terjadi pengeluaran uang dan pemasukan uang sehingga bisa dilakukan antisipasi sebelum terjadinya minus yang merugikan perusahaan.

5) Membuat Anggaran Perusahaan

Anggaran perusahaan juga menjadi cara untuk melakukan pengelolaan serta pengawasan terhadap keuangan usaha. Sayangnya, pembuatan anggaran belum diterapkan oleh sebagian besar usaha terutama yang masih dalam taraf UKM.

Hal ini menjadi salah satu faktor yang memicu kegagalan dalam berbisnis. Salah satu alasan yang menjadi penghalang dibuatnya anggaran adalah karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki.

6) Tentukan Target Financial

Mulailah untuk membuat target-target yang ingin dicapai dalam bentuk skema atau data. Selanjutnya, Kita akan melihat strategi apa yang paling efektif untuk dilakukan dengan biaya yang lebih efisien. Selain itu, kepuasan konsumen serta pencapaian target income dapat diraih dengan mudah.

7) Penggunaan Laba dengan Bijak

Laba menjadi income yang paling dinanti-nantikan karena dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Namun, sangat disayangkan jika pada akhirnya laba yang diperoleh hanya digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan pribadi.

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131

Alangkah baiknya jika penghasilan yang diperoleh dapat digunakan dengan lebih bijaksana.

Laba tersebut seharusnya juga dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam prosentase tertentu. Pengalokasian dari penyisihan laba tersebut bisa dipergunakan untuk menunjang operasional kegiatan usaha. Selain membuat laporan keuangan, Leukeun juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang akan memudahkan Kita dalam mengelola keuangan Bisnis. Mulai dari manajemen asset sampai membuat invoice yang memungkinkan Kita untuk mengakses Leukeun kapanpun dan dimanapun secara real time.

PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan persentase, tanya jawab dan diskusi secara terbuka dengan Masyarakat Desa khususnya keterkaitan pengabdian ini dengan mata kuliah penulis yaitu manajemen keuangan serta keterkaitan Masyarakat Desa dengan pemahaman mengenai perencanaan keuangan. Sesuai dengan jadwal, metode dan rencana pelaksanaan program yang sudah ditentukan dan setelah melaksanakan program ini pada bulan April 2020 lalu dilakukan observasi kembali pada bulan Mei maka diperoleh hasil akhir sebagai berikut :

1. Ceramah dan diskusi, dengan materi ceramah yaitu : pemahaman Masyarakat Desa mengenai perencanaan keuangan pribadi. Dengan penceramah yaitu Dian Septiana Sari S.Sos., M.SP dan Irawan. Dimana di dalam ceramah tersebut terjadi dialog diskusi dan tanya jawab antara team pengabdian dengan para peserta. Dimana dalam dialog tersebut peserta mendapatkan informasi dan penyuluhan bagaimana perencanaan keuangan penting dalam mensejahterakan keluarga. Banyak yang perlu kita lakukan dalam memulai sebuah perencanaan keuangan, beberapa alasannya adalah sebagai berikut :
 - a) Definisi Usia harapan hidup meningkat
 - b) Ketidakpastian dana di hari tua
 - c) Tingginya biaya hidup dan pendidikan
 - d) Risiko kehidupan meningkat
 - e) Gaya hidup yang semakin beresiko terhadap penyakit
2. Dari pemantauan kembali terhadap rencana keuangan masa depan maka dapat dilakukan rencana – rencana yang bersifat potensial dan konsumsi. Kita dapat melakukan rencana untuk meningkatkan pendapatan dan rencana untuk mengatur pola konsumsi dengan tepat. Dalam melakukan proses perencanaan keuangan (*financial planning process*) ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seseorang untuk melihat gambaran besar posisi keuangannya. Melalui tahapan ini, seseorang dapat mengetahui posisi keuangannya saat ini, apa yang mungkin dibutuhkan di masa depan, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk dalam proses ini adalah mengumpulkan informasi.

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131

3. Beberapa responden mengaku bahwa pengetahuan terhadap perencanaan keuangan dapat digunakan untuk mendorong kesejahteraan keluarga. Dengan melakukan perencanaan keuangan yang tepat maka kesejahteraan dapat dibangun dengan sendirinya dengan data keuangan yang relevan, menentukan tujuan-tujuan hidup, mengevaluasi status keuangan seseorang tersebut saat ini, dan kemudian menentukan strategi atau perencanaan untuk mencapai tujuan keuangan seseorang tersebut berdasarkan situasi saat ini dan rencana masa depannya.
4. Dari beberapa responden lain juga mengaku sudah memahami bahwa apabila kita melakukan perencanaan keuangan dengan baik akan dapat menggapai tujuan salah satunya dapat mencapai pendidikan yang lebih tinggi sampai jenjang sarjana. Adapun kegiatan Masyarakat Desa yang mulai dijalankan setelah diadakannya penyuluhan adalah :
 - a) Mendefinisikan tujuan keuangan keluarga secara Spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), realistis (*realistic*) atau masuk akal, bukan khayalan yang tidak dapat diwujudkan dan memiliki target waktu pencapaian (*time-frame*).
 - b) Membuat program untuk Evaluasi Kesehatan Keuangan Keluarga dengan Mengembangkan Satu Rencana Tindakan
 - c) Membuat Implementasi dalam bentuk perencanaan
 - d) Membentuk Tujuan Keuangan berdasarkan Jangka pendek : tujuan yang dirancang secara detail dan terperinci yang akan dicapai dalam waktu satu tahun (< 1 tahun). Jangka menengah : tujuan yang memerlukan perhatian agar tidak tercampur dengan tujuan jangka panjang (2-5 tahun). Jangka panjang : tujuan yang secara garis besar masih memerlukan perencanaan tambahan dan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi waktu yang akan datang (> 5 tahun).
 - e) Membentuk tim untuk menilai kinerja dari masing-masing Masyarakat Desa
 - f) Memberikan pemahaman rencana keuangan kepada keluarga dan masyarakat

KESIMPULAN

Dalam kegiatan Pemahaman Masyarakat Tentang perencanaan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Melakukan ceramah dan diskusi yang di sampaikan pemateri bersama team dan dihadiri oleh Masyarakat Desa dengan materi Pemahaman Masyarakat Tentang perencanaan keuangan terlihat masyarakat antusias dan bersemangat.
- b. Setelah selesai kegiatan ceramah dan diskusi maka dilakukan penkitatanganan MoU dengan pihak Desa yang diwakili kepala Desa dalam hal menindak lanjutin hasil kesepakatan diskusi antara masyarakat dan pemateri. Untuk melakukan perencanaan keuangan masyarakat telah dibekali pemahaman diantaranya mendefinisikan tujuan keuangan keluarga secara Spesifik (*specific*), dapat diukur

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 3 No 1 2022 hal 123- 131

(*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), realistis (*realistic*) atau masuk akal, bukan khayalan yang tidak dapat diwujudkan dan memiliki target waktu pencapaian (*time-frame*). Membuat program untuk Evaluasi Kesehatan Keuangan Keluarga dengan Mengembangkan Satu Rencana Tindakan. Membuat Implementasi dalam bentuk perencanaan. Membentuk Tujuan Keuangan berdasarkan Jangka, Jangka menengah dan Jangka panjang. Adapun saran yang direkomendasikan dari hasil pengabdian ini diantaranya: Agar pemahaman perencanaan keuangan dapat terwujud dengan baik maka hendaknya masyarakat dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dengan cara membaca buku – buku, berita dan media internet yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan. Untuk melakukan perencanaan keuangan masyarakat hendaknya fokus terhadap rencana peningkatan pendapatan keluarga misalnya dengan membangun usaha kreatif yang dapat menambah penghasilan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen.H dan Volpe (1998), An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students”. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Heck (1999) Determinants of university working-students’ financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9), 126–133.
- Hidayat & Nugroho, 2010. *Solusi Mengelola Keuangan Pribadi*. Alex Media. Jakarta
- Jappelli (2007), *Personal Finance*. Edisi Keenam. McGrawHill Book, Co., Singapore.
- Khairil Anwar, *Perencanaan Keuangan Pribadi*. Medan : Karibia Hotel, 2016.
- Koh dan Fong (2003), The Financial Knowledge of Canadians”. *Canadians Social Trends*, 11(8), 30-39
- Lusardi dan Mitchell (2007), Financial Literacy among the Young’, *The Journal of Consumer Affairs*.
- Wikipedia 2020